

**PENGARUH ASAL DAN KETINGGIAN LOKASI STEK
TERHADAP PERTUMBUHAN STEK BATANG BAMBU PETUNG
(*Dendrocalamus asper* (Schultes f. Baker ex Heyne))**

INTISARI

Fajar Surya Pratomo*

Suhardi**

Winastuti D.A**

Pengembangan bambu melalui sistem perakaran rimpang bambu tidak efektif dan efisien, karena dinilai dapat menghabiskan potensi permudaan rumpun bambu. Oleh karena itu, dikembangkan pembiakan secara vegetatif lainnya yakni melalui stek batang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi batang bambu petung (*Dendrocalamus asper* (Schultes f.) Baker ex Heyne), dan meneliti asal bahan dan ketinggian lokasi stek dengan pertumbuhan terbaik.

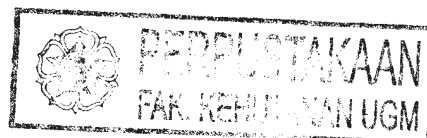
Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan (Maret-Agustus 2004) di persemaian P3BPTH purwobinangun, Pakem, Sleman. Masing-masing perlakuan dirancang dengan rancangan acak lengkap dengan 12 kombinasi perlakuan yakni 4 daerah asal stek (Sleman, Kulon Progo, Grobogan dan Pandeglang), 3 ketinggian tempat berbeda (0-100 m, 100-200 m dan 200-300 m), dan 9 ulangan. Parameter yang diukur adalah panjang akar, jumlah tunas, jumlah akar, jumlah tunas cabang dan tinggi tunas.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis varians dapat disimpulkan bahwa faktor asal berpengaruh nyata terhadap panjang akar, jumlah tunas cabang dan tinggi tunas. Asal bahan stek dari Kulon Progo mempunyai pertumbuhan stek terbaik untuk parameter panjang akar dan tinggi tunas, sedangkan asal Grobogan mempunyai pertumbuhan stek terbaik untuk parameter jumlah tunas cabang. Untuk ketinggian lokasi dengan kisaran ketinggian 0-100 m mempunyai pertumbuhan stek terbaik untuk parameter jumlah tunas cabang dan tinggi tunas.

Kata kunci : Bambu Petung, Stek Batang, Asal dan Ketinggian Lokasi.

* Mahasiswa Jurusan Budidaya Hutan Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada.

** Pengajar Jurusan Budidaya Hutan Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada



**THE EFFECT OF PLACE OF ORIGIN AND ALTITUDE ON
THE GROWTH STEM CUTTING OF PETUNG BAMBOO
(*Dendrocalamus asper* (Schultes f.) Baker ex Heyne)**

ABSTRACT

Fajar Surya Pratomo*

Suhardi**

Winastuti D.A**

Bamboo regeneration method by rhizomes is regarded ineffective and inefficient, as it is believed to reduce bamboo potential regeneration. Therefore, various vegetative regeneration methods are developed, included stem cuttings. This research aimed to study the potential of bamboo petung (*Dendrocalamus asper* (Schultes f.) Baker ex Heyne) for stem cutting and investigating the effects of places of origin and altitudes of bamboo trees on the growth of its stem cuttings.

This study was conducted for six months (March-August 2004) in the nursery of P3BPTH Purwobinangun, Pakem, Yogyakarta. Complete randomized design was used with 12 combined treatments, namely 4 levels of places of origin (Sleman, Kulon Progo, Grobogan, Pandeglang, 3 levels of altitudes (0-100 m, 100-200 m, and 200-300 m above sea level) and 9 replicates for each treatment. Parameter measured was root length, total of buds, total of roots, total lateral of buds, and height of buds.

Result showed that places of origin gave significant effects on root length, number and height of buds. Stem cuttings from Kulon Progo showed the best growth in terms of root length and bud height, while stem cuttings from Grobogan showed the highest number of buds. It was also apparent from the results that stem cuttings from altitude of 0-100 m above sea level showed the best growth in terms of lateral and height of buds.

Keywords : Petung bamboo, stem cutting, place of origin and altitude.

* Student of Dept. of Silviculture, Faculty of Forestry, Gadjah Mada University

** Lecturer at Dept. of Silviculture, Faculty of Forestry, Gadjah Mada University

